

BAB V

PEMBAHASAN

A. Interaksi Peserta Didik Dalam Proses Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Masa *New Normal*

Interaksi merupakan salah satu dasar kebutuhan manusia, sehingga manusia harus mampu melakukan interaksi dengan pihak lain. Interaksi akan selalu berkait dengan istilah komunikasi atau hubungan dalam proses komunikasi, dikenal adanya unsur *komunikan* dan *komunikator*. Proses belajar mengajar adalah proses interaksi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungan sekitar. Namun proses belajar mengalami perubahan dalam pelaksanaannya. Yang semula suasana pembelajaran dalam kondisi normal, kelas-kelas dipenuhi dengan tatap muka formal pembelajaran. Guru mempersiapkan materi ajar yang akan disampaikan di depan kelas, bahkan mungkin terjadi pada sebagian guru tanpa persiapan karena dianggap telah menguasai materi yang setiap hari disampaikannya. Gelak-tawa-riang ikut menyertai pembelajaran kelas dalam kondisi normal yang membuat siswa dan suasana kelas terlihat dinamika interaktifnya, kini pemerintah secara resmi melarang adanya pembelajaran di sekolah berbasis tatap muka langsung, dan dialihkan pembelajaran berbasis daring.

Pada saat *New Normal*, persiapan seorang komunikator pembelajaran (guru) perlu mengetahui dan memahami jenis-jenis teknologi informasi berbasis internet, cara pengambilan gambar yang menarik,

penggunaan bahasa yang padat dan berisi, mengenali karakter netizen (siswa), penggunaan aplikasi internet yang *familier*, dan persiapan alat teknologi sebagai basis penyampaian materi. Seorang komunikator publik (guru) pada saat normal dapat secara langsung menyampaikannya pada publik umum (siswa), bahkan tanpa persiapan.

Pada saat *New Normal* seorang komunikator publik (guru) harus mempersiapkan materi dan teknologi internet sebagai media penyampaian pesan. Dalam berinteraksi Guru cukup berada di rumah atau tempat yang memungkinkan untuk memberikan materi ajar kepada siswa.

Modal utama guru dan siswa dalam pembelajaran daring adalah media pembelajaran berupa handphone atau komputer/laptop, dan paket data sebagai basis jaringan internet. Ketersediaan jaringan internet menjadi kunci utama selain adanya guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring. Sayangnya, kesiapan jaringan internet di seluruh Indonesia belum merata dapat terjangkau oleh seluruh masyarakat. Hal ini merupakan tantangan riil yang terjadi pada pembelajaran masa pandemi. Selain jaringan internet, yang perlu kesiapan adalah aspek sumber daya manusia, yaitu guru dan siswa. Sudahkah semua guru dan siswa tidak mengalami “gagap teknologi”. Penguasaan teknologi aplikasi pembelajaran menjadi elemen yang mempengaruhi proses pembelajaran daring. Para guru harus menyiapkan materi berbasis daring, dan siswa harus siap memahami materi melalui pembelajaran daring.

Sebuah perubahan cepat yang harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran. Perubahan proses pembelajaran ini tentu berdampak pada banyak hal, mulai dari berkurangnya intensitas interaksi antar siswa, sampai pada tingkat kejenuhan dalam pembelajaran model daring dan pembelajaran tatap muka dalam setting new normal. Untuk itu dalam menjalankan proses belajar mengajar guru tak lepas dari strategi yang digunakan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam berinteraksi selama masa *new normal*. Pembelajaran Daring harus lebih banyak memiliki inovasi dan inisiatif yang dapat memfasilitasi proses pembelajaran berbasis *e-learning*.

Interaksi antara guru dengan peserta didik tetap harus dijaga dan ditingkatkan apalagi mengingat pandemi ini belum bisa dipastikan kapan akan berakhir. Di SMP Negeri 1 Durenan salah satu interaksi yang mudah dengan lebih banyak melalui aplikasi *whatsapps*, baik mulai dari menginformasikan materi, menanyakan kabar, memberikan tugas, maupun memantau peserta didik yang sedang daring di rumah masing-masing. Karena aplikasi tersebut mudah dipelajari fitur-fiturnya baik dari kalangan kaum muda sampai kaum tua. Dengan aplikasi tersebut, guru dengan mudahnya berinteraksi dengan peserta didik baik dari jangkauan terdekat maupu jangkauan daerah peserta didik terjauh. Tentunya sebagai guru di masa saat ini berupaya agar peserta didik tetap mendapatkan pembelajaran meskipun sesulit apapun. Ada beberapa peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas lantaran kurangnya motivasi diri maupun motivasi

dari lingkungan rumah. Sebagai guru PAI yang berkompeten berusaha berinteraksi dengan orang tua supaya mau dan tidak bosan mengingatkan dan mendampingi anak tersebut untuk belajar. Misalnya, mengingatkan beberapa tugas yang belum dikerjakan. Selain langsung berinteraksi dengan peserta didik tersebut melalui *smart phone*, juga memberikan dorongan orang tuanya secara pelan-pelan. Penemuan ini memperkuat hasil temuan dari Rahmad Fauzi Lubis. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19, yang mana hasil penelitiannya mengatakan ada berbagai aplikasi. diantaranya yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran daring ialah aplikasi *whattapps*.¹

Kendala-kendala dalam berinteraksi ternyata beragam. Ada dari pihak peserta didik yang memiliki smart phone dan kuota namun malas dalam mengirimkan tugas, ada pula peserta didik yang rajin dan orang tuanya sangat mendukung belajar anak namun terkendala smart phone dan juga sinyal. Hal demikian sudah wajar bila kesulitan-kesulitan tersebut terjadi di masa *new normal* ini. Namun kewajaran tersebut tidak menjadikan para pendidik lengah dan bosan untuk terus berinovasi dan mendorong semangat belajar anak-anak dari rumah. Sebisa dan semaksimal mungkin guru meminimalisir kesulitan-kesulitan yang muncul. Selain itu, selama *new normal* dan diharapkan para peserta didik mudah berinteraksi baik dengan guru maupun dengan teman sebaya. Misal, guru PAI memberikan tugas

¹ Rahmad Fauzi Lubis. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam ISSN : 2460-9870 hlm. 1-30 Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. Diakses pada tanggal 12 Januari 2021. Pukul: 13.00 WIB

kelompok membuat video singkat bersama dengan kelompoknya terkait pembelajaran. Dengan begitu tidak hanya guru yang kreatif tetapi peserta didik ikut berkreasi hasil kerja kelompoknya. Jadi berinteraksi yang baik tidak hanya guru yang berperan sebagai pemberi aksi, namun siswa juga dapat berperan aktif sebagai pemberi dan penerima aksi

Maka hal yang sama juga dilakukan di SMP Islam Durenan, yang berupaya dalam masa new normal ini tetap menjaga interaksi dengan peserta didik via *whattapps*. Selain melalui aplikasi *whattapps*, guru PAI juga memanfaatkan ponsel untuk menghubungi langsung peserta didik jika ada kendala, misal anak A belum mengumpulkan beberapa tugas tanpa alasan, atau bahkan menanyakan kabar murid yang beberapa hari tidak bisa mengikuti pembelajaran daring PAI. Sehingga interaksi tidak hanya kepada peserta didik namun interaksi guru dengan orang tua peserta didik juga menjadi lebih intens. Karena dalam berinteraksi hanya melalui internet, terkadang ada rasa bosan dan tidak semangat dari peserta didik untuk memberikan tanggapan dari guru ketika pembelajaran daring berlangsung. Biasanya peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran PAI karena mengalami kejenuhan dan kecanduan bermain game online. Sehingga bagi *game online* lebih menarik. Maraknya game online dan tugas-tugas yang diberikan dari guru, membuat peserta didik kurang aktif mengikuti pembelajaran PAI. Peserta didik lebih tertarik dan menghabiskan waktunya untuk bermain *game online*. Saking asyiknya bermain *game online*, terkadang peserta didik melupakan jadwal pembelajaran online dari guru.

Hal ini membuat peneliti mengembangkan hasil penelitian dari Nana Mahrani,dkk yang berjudul Analisis Sisi Negatif Moralitas Siswa Pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Zia Salsabila Bandar Setia). Dimana didalam penelitiannya membahas tentang sisi negatif moralitas siswa pada masa PJJ, salah satunya peserta didik menjadi kecanduan bermain game online.²

Namun, karena kesabaran dan ketlatenan dari guru dalam menghubungi peserta didik tersebut , akhirnya peserta didik tersebut mau meluangkan waktu untuk berhenti main *game online*. Guru PAI akan mengabsen siapa sajakah yang belum aktif di grub *whattapps*. Jika belum terhubung maka sesegera mungkin guru tersebut akan menghubungi peserta didik. Dengan demikian meskipun pembelajaran sistem daring , guru tetaplah memiliki peran utama sebagai pembangkit minat dan motivasi siswa guna tetap mengikuti pembelajaran daring.

Di SMP Negeri 1 Durenan dan SMP Islam Durenan memiliki beberapa keluhan yang sama. Ternyata karena interaksi dalam belajar dibutuhkan kuota yang cukup banyak dan banyak para orang tua mengeluh jika jika harus membeli paket kuota terus menerus karena kebutuhan rumah lainnya juga harus terpenuhi, sekolah mengupayakan sarana dan prasarana yang menunjang kenyamanan dan kelancaran selama pembelajaran diantara adanya program Kemendikbud kuota belajar. Kuota data yang diberikan

² Nana Mahrani,dkk. Analisis Sisi Negatif Moralitas Siswa Pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Zia Salsabila Bandar Setia).Jurnal Pendidikan Islam vol.3 No.1 (2020). 5663

Kemendikbud dapat digunakan untuk mengakses seluruh laman dan aplikasi, kecuali yang telah diblokir oleh kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo). Daftar pengecualian aplikasi yang diblokir dapat dicek pada situs resmi bantuan kuota data internet kemendikbud: <http://kuota-belajar.kemendikbud.go.id/>. Paket bantuan belajar kuota internet tahun 2021 untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah : 10 GB per bulan.

Tak berhenti disitu , di SMP Negeri 1 Durenan memunculkan masalah dari jenis pembagian kuota tersebut. Kuota yang seharusnya untuk mengakses berbagai *platform e-learning* menjadi kuota reguler. Karena anak zaman sekarang lebih pintar dalam mengoperasikan *gedget*. Tutorial ini sudah banyak menyebar di dunia maya. Sehingga kuota yang semulanya hanya bisa digunakan di platform belajar tertentu akhirnya dapat dirubah menjadi kuota umum. Sehingga dapat dengan leluasa membuka *game online* maupun situs media sosial lainnya. Untuk mengatasi masalah tersebut guru memberikan arahan kepada para orang tua di rumah yang mendampingi peserta didik belajar di rumah yaitu diantaranya: (1) Agar membatasi memberikan kebebasan menggunakan *gedget* pribadi Namun, sekedar meminjamkan dengan persyaratan atau perjanjian. (2) Sering memantau aktivitas anak di media sosial, (3) Sebaiknya beri nasehat dengan baik, batasi waktu penggunaan, (4) Ketika waktu tidur *handphone* perlu diamankan oleh orang tua. (5) Dan jangan biarkan anak terlalu lama memakai hp di kamar.

Beberapa akibat dari keleluasan peserta didik menggunakan *handphonenya* yaitu ada beberapa peserta didik ketika pembelajaran tatap muka biasanya merupakan siswa yang pandai, aktif dalam mengikuti dan mengerjakan tugas, ketika pembelajaran daring semangatnya menurun sehingga prestasi yang ia capai di kelas menurun. Ternyata kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar dalam belajar di rumah. Hal itu peneliti mengembangkan lebih lanjut berdasarkan temuan dari Gufron dan Risnawita, *Kesulitan Belajar Pada Anak:Identifikasi Faktor Yang Berperan*, dimana peserta didik menjadi kurang motivasinya karena beberapa faktor, salah satunya faktor internal keluarga.³

Maka hal yang sama juga dilakukan di SMP Islam Durenan sebagai guru PAI berupaya bekerja sama semaksimal mungkin dengan wali murid. Dan tentunya guru tak bosan menanyakan keadaan langsung kepada anak tersebut agar semangat dan dukungan tetap mengalir,sehingga semangat anak untuk belajar tumbuh kembali Jadi tidak hanya peran guru dalam mengawasi peserta didik, namun para orangtua di rumahlah yang menjadi peran inti selama masa pembelajaran daring dan tentunya para orang tua dirumah diharapkan tidak bosan-bosan nya mengawasi dan mendampingi anak belajar di rumah.

Dalam masa *new normal* orang tua dituntut untuk berperan aktif secara maksimal dalam pembelajaran. Pandemi ini ternyata memberikan

³ Gufron dan Risnawita, *Kesulitan Belajar Pada Anak:Identifikasi Faktor Yang Berperan*. ELEMENTARY:Vol. 3 .No. 2 Juli-Desember 2015

keuntungan di beberapa kalangan anak yang awalnya memiliki hasil belajar yang rendah, karena atas peran orang tua dalam membantu anak belajar di rumah dengan tekun dan disiplin, nilai anak-anak tersebut ternyata lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang rajin sebelum adanya pandemi. Ternyata semangat dan pengawasan dari orang tua di rumah merupakan salah satu faktor mengatasi kesulitan belajar.

Selanjutnya ada kesulitan lain yang muncul di SMP Islam Durenan dalam berinteraksi dengan peserta didik yang tidak memiliki *handphone* pribadi. Peserta didik yang tidak bisa mengikuti pembelajaran daring dikala berlangsung, maka guru PAI menghubungi orang tuanya. Selain itu memberikan *printout* khusus untuk peserta didik tersebut berisi tugas apa saja yang harus dikerjakan kemudian tugas peserta didik tersebut bisa dikumpulkan di sekolah dengan batas waktu yang telah ditentukan. Tak sedikit kesulitan yang terjadi dalam interaksi peserta didik dengan guru selama pembelajaran PAI masa *new normal*.

Kesulitan dalam berinteraksi lainnya muncul di SMP Islam Durenan ialah beberapa peserta didik kurang merespon ketika di absen di grup *whattapps*, padahal mereka memiliki kuota, *smartphone* dan tentunya berasal dari keluarga berkategori mampu. Guru memberikan tindakan dengan cara mencoba menghubungi langsung via *whattapps* . ternyata mereka merespon namun tidak ada tindakan selanjutnya untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI. Untuk mengatasi kendala tersebut sekolah

berupaya memberikan izin melakukan tatap muka seminggu sekali guna pengumpulan tugas selama satu minggu yang lalu.

Selain berinteraksi dengan guru, peserta didik juga berinteraksi dengan teman sebayanya dalam hal pembelajaran. Dengan teknologi pula (hp), lebih sering dan mudah berinteraksi dengan teman sebayanya, bertanya tentang tugas PAI yang diberikan guru, bertanya seputar pengetahuan lain dengan saling *sharing*, maupun sekedar bertanya kabar dan lain sebagainya. Tentunya peserta didik lebih senang dan menikmatinya. Untuk itu sesekali guru PAI di SMP Negeri 1 Durenan memberikan tugas kelompok yang sekiranya bisa dikerjakan melalui *gadget* masing-masing peserta didik dari rumah, agar interaksi peserta didik satu dengan yang lainnya tetap terjalin dan tidak menjadi manusia individualisme karena kecanduan menggunakan *gedget*.

B. Media Pembelajaran Yang Digunakan Guru Pada Mata Pelajaran PAI Masa *New Normal*

Keberhasilan pembangunan Negara salah satu tolak ukurnya adalah keberhasilan pendidikan. Melalui pendidikan, akan melahirkan generasi penerus yang cerdas intelektual maupun emosional, terampil, dan mandiri untuk mencapai pembangunan bangsa ini. Namun muncul polemik masyarakat pada metamorfosa di masa pandemi Covid-19. Hal ini tentu dirasa berat oleh pendidik dan peserta didik. Terutama bagi pendidik, dituntut kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran

daring. Ini perlu disesuaikan juga dengan jenjang pendidikan dalam kebutuhannya.

Pola pikir yang positif dapat membantu menerapkan media pembelajaran daring, sehingga menghasilkan capaian pembelajaran yang tetap berkualitas. Belajar di rumah dengan menggunakan media daring mengharapkan orangtua sebagai role model dalam pendampingan belajar anak, dihadapi perubahan sikap.

Masa *new normal* ini bisa dikatakan sebagai sebuah peluang dalam dunia pendidikan, baik pemanfaatan teknologi seiring dengan industri 4.0, maupun orangtua sebagai mentor. Harapannya, pasca-pandemi *Covid-19*, kita menjadi terbiasa dengan sistem saat ini sebagai budaya pembelajaran dalam pendidikan. Berbagai aplikasi media pembelajaran pun sudah tersedia, baik pemerintah maupun swasta.

Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9/2018 tentang Pemanfaatan Rumah Belajar. Pihak swasta pun menyuguhkan bimbingan belajar online seperti ruang guru, *Zenius*, *Klassku*, *Kahoot*, dan lainnya. Akses-akses tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan. Sangat diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Seperti halnya di SMP Negeri 1 Durenan dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan berbagai macam media diantaranya yaitu membuat video pembelajaran dimana guru menjelaskan materi melalui video tersebut, membuat *Power Point* yang berisi materi yang akan

dipelajari peserta didik, memberikan kuis melalui aplikasi *quizizz* dan memberikan tes dengan memanfaatkan teknologi *googleform*.

Untuk menghindari kejenuhan siswa dalam menonton video pembelajaran, guru berupaya membuat video pembelajaran dengan durasi singkat. Selain media pembelajaran melalui video, guru PAI menggunakan *Power Point* yang dikirim di grup *whatsapp*. Agar peserta didik tetap mengingat materi dari PPT dan supaya mudah untuk belajar di rumah, peserta didik diharapkan untuk memprintout file PPT tersebut. Materi yang tertera di PPT akan muncul sebagai soal ulangan harian. Jadi peserta didik tentunya berupaya memiliki file PPT dan lebih mudahnya dalam bentuk *printout*.

Selanjutnya untuk membuat suasana belajar berbeda dan tidak bosan belajar dan berdiskusi dari platform *googleform* guru PAI memanfaatkan aplikasi *quizizz*. Aplikasi *quizizz* ini ternyata sangat membantu. Aplikasi ini seperti game di dalamnya. Biasanya cara pengoperasiannya guru membagikan link aplikasi *quizizz* berdasarkan capaian materi yang ingin diberikan tes. Kemudian nanti pada akhirnya peserta didik harus menscreenshot perolehan nilai dari aplikasi tersebut dan langsung dikirim ke *whatsapp* pribadi guru.

Maka hal yang sama media yang digunakan guru PAI di SMP Islam Durenan. Biasanya guru PAI sering memakai fitur *google classroom* sebagai media penyampaian materi. Platform tersebut mudah dipelajari oleh guru mengingat usia tidak muda lagi. *Google classroom* merupakan alat

gratis dan mudah digunakan yang membantu pendidik mengelola dan menilai kemajuan secara efisien, sekaligus meningkatkan hubungan dengan peserta didik dari sekolah, dari rumah atau dari mana saja. Lewat *platform* tersebut guru bisa terus memantau hal yang perlu dilakukan, melihat nilai dengan mudah, dan menilai tugas kapanpun guru punya waktu luang, tanpa harus membawa tumpukan kertas ke mana-mana. *Classroom* membuat proses ini jadi sangat mudah dan nyaman.

Untuk menghindari kejenuhan selain menggunakan *Classroom* juga menggunakan *youtube* sebagai media penyampaian materi PAI. Dengan guru membuat video berdurasi singkat, peserta didik tidak bosan menonton *youtube* tersebut. Kemudian mengupload video tersebut di *youtube channel* guru PAI. Dengan begitu peserta didik tidak perlu khawatir apabila lupa materi yang telah dipelajari. Peserta didik dapat membuka *channel youtube* tersebut kapanpun. Selain itu agar peserta didik mau menonton video *youtube*, di akhir video guru menerangkan tugas yang harus dikerjakan. Dengan begitu peserta didik menonton video sampai durasi terakhir.

Selain media-media tersebut guru PAI di SMP Islam Durenan memanfaatkan media radio sebagai media pembelajaran PAI. Di situ guru setiap sebulan sekali mewajibkan peserta didik meringkas kultum pagi hari melalui siaran radio *channel* Trenggalek. Jadi peserta didik selain mendapat ilmu pengetahuan dari internet, mereka juga dapat menggali pengetahuan PAI dari media radio. Kemudian tugas portofolio ringkasan kultum dikumpulkan ke sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dari

sekolah. Jadi dengan menggunakan radio FM sebagai sarana media pembelajaran pada peserta didik, manfaat selanjutnya yaitu untuk mengurangi penggunaan kuota dalam kebutuhan besar. Karena radio tidak memerlukan jaringan internet sehingga peserta didik tidak membutuhkan biaya.

Untuk mengatasi peserta didik dan orang tua yang mengeluhkan penggunaan aplikasi youtube di dalam proses pembelajaran, dengan adanya bantuan kuota dari kemendikbud menjadi terbantu. Kuota yang diberikan pemerintah ternyata dapat mengakses website-website yang digunakan guru PAI selama pembelajaran daring.

Pembelajaran jarak jauh selama wabah virus corona, masih menemui banyak kendala di lapangan sekalipun sudah ada edaran menteri agar proses belajar dari rumah dilaksanakan secara online atau daring. Sebagian siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran secara online atau daring karena ketiadaan sinyal jaringan internet. Selain itu, sebagian besar orangtua murid yang kondisi ekonominya pas-pasan, juga tidak memiliki ponsel pintar atau *smartphone* sebagai sarana belajar secara online untuk anak mereka. Sebagian guru pun terpaksa berinovasi dengan menyadur materi pembelajaran yang disiarkan televisi milik pemerintah dan mengedarkannya secara langsung kepada para murid.

Salah satu cara untuk menyikapi masalah atau mengatasi kesulitan listrik dan ketiadaan *gadget*, guru PAI di SMP Negeri 1 Durenan tersebut membagikan printout tugas khusus untuk peserta didik yang benar-benar

mengalami kesulitan belajar. Hal tersebut juga dilakukan guru PAI di SMP Islam Durenan dimana siswa yang tentunya mengalami kesulitan tersebut, diberikan kesempatan untuk datang ke sekolah tiga hari sekali guna menanyakan tugas-tugas dan materi yang telah guru sampaikan melalui pembelajaran daring. Selain itu kesulitan belajar peserta didik yang terjadi ialah menurunnya semangat belajar peserta didik meskipun memiliki *smarphone* dan kuota terpenuhi . Ada beberapa peserta didik ketika pembelajaran tatap muka biasanya merupakan siswa yang pandai, aktif dalam mengikuti dan mengerjakan tugas, ketika pembelajaran daring semangatnya menurun sehingga prestasi yang ia capai di kelas menurun. Ternyata kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar dalam belajar. Untuk itu guru PAI berupaya membangun bekerja sama semaksimal mungkin dengan wali murid. Dan tentunya guru tak bosan menanyakan keadaan langsung kepada anak tersebut agar semangat dan dukungan tetap mengalir, sehingga semangat anak untuk belajar tumbuh kembali.

C. Sarana Dan Prasarana Sekolah Yang Tersedia Sebagai Pendukung Proses Pembelajaran Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Masa *New Normal*

Banyak hambatan dan rintangan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, namun semua itu harus dilalui demi membelajarkan peserta didik yang “dikurung” *Covid-19*. Kini pemerintah menggulirkan wacana "*New*

Normal" termasuk kenormalan baru dalam bidang pendidikan. *New normal* kita diminta untuk bisa hidup berdampingan dengan *Covid-19*.

Kemendikbud memperbolehkan sekolah yang berzonasi hijau boleh melakukan tatap muka di sekolah dengan sarana dan prasarana ketat sesuai standar protokol kesehatan. Pemerintah telah menghimbau seluruh lembaga dan berbagai lapisan masyarakat untuk tidak melanggar protokol kesehatan. Berbagai sanksi pun telah disiapkan bagi pihak-pihak yang masih "membandel." Sebab, saat ini persebaran *zona merah* Covid-19 masih cukup luas dan berkembang sangat signifikan. Oleh karena itu, semua lembaga pemerintahan dan swasta, khususnya sekolah diimbau untuk menerapkan protokol kesehatan secara ketat.

Standar dan protokol kesehatan di sekolah dibagi menjadi dua zona, yakni di dalam kelas dan di lingkungan sekolah secara umum, serta berlaku untuk semua pihak. Semua orang yang masuk ke lingkungan sekolah wajib diperiksa dengan alat ukur suhu tubuh atau *thermogun*. Setelah dinilai bebas Covid-19, semua orang harus mencuci tangan atau menggunakan *hand sanitizer* yang telah disediakan. Kelas yang akan digunakan wajib disterilkan selama 15 menit untuk kegiatan penyemprotan desinfektan oleh petugas kelas atau pihak yang ditunjuk sekolah secara khusus.

Sekolah juga wajib menerapkan aturan 18 siswa dalam satu kelas atau sepertiga dari jumlah siswa. Selain itu, siswa dan guru dilarang memakai sepatu di dalam kelas, serta wajib menggunakan masker. Ini adalah aturan umum yang wajib diberlakukan di sekolah yang telah

mendapatkan rekomendasi dari desa dan satgas desa untuk melakukan pembelajaran di sekolah.

Untuk bisa menjalankan kegiatan belajar secara baik, sekolah harus menyediakan fasilitas dengan standar sarana dan prasarana yang sesuai dengan aturan protokol kesehatan dari pemerintah. Sebagai berikut: alat-alat kebersihan dan kesehatan, Ruang kelas steril dan sesuai regulasi, Loker pribadi dan rak sepatu khusus, Tenaga kesehatan sekolah, Alat cek suhu badan.

Di SMP Negeri 1 Durenan dengan jumlah peserta didik yang banyak , maka sekolah mengadakan tatap muka sesuai protokol kesehatan hanya untuk penyelenggaraan Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester maupun peserta didik yang mengalami kendala-kendala selama proses pembelajaran daring. Lain hal nya dengan SMP Islam Durenan yang berupaya setiap seminggu sekali mengadakan luring yang dilakukan sesuai protokol kesehatan di sekolah guna pengumpulan tugas-tugas peserta didik , penyelenggaraan Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester maupun peserta didik yang mengalami kendala-kendala selama proses pembelajaran daring.

Selain itu di SMP Islam Durenan berupa mengadakan acara peringatan *Isra' Mi'raj* di sekolah sesuai protokol kesehatan yang diikuti peserta didik dari kelas 7 sampai kelas 8. Tentunya acara ini sudah mendapatkan rekomendasi dari satgas *covid* dan persetujuan dari wali murid. Ditengah pandemi ini tentunya peringatan *Isra' Mi'raj* sebagai ganti

waktu belajar dikelas. Selain itu peringatan *Isra' Mi'raj* dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan baik bagi peserta didik maupun guru-guru.

Jadi peringatan *Isra' Mi'raj* diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik dan mengembalikan semangat beribadah kepada Allah SWT.

Di SMP Islam Durenan memiliki peraturan dimana setiap seminggu sekali peserta didik wajib mengumpulkan tugas-tugas selama seminggu terakhir. Untuk pengumpulan tugas-tugas peserta didik langsung dikumpulkan di sekolah menghadap wali kelas masing-masing. Jadi semua tugas minggu lalu dikumpulkan bersamaan di wali murid yang sudah *standby* di depan masing-masing kelas. Sekolah menerapkan sistem sif dalam pengumpulan tugas. Untuk kelas 7 datang jam 08.00 WIB, untuk kelas 8 datang jam 09.00 WIB. Hal tersebut untuk mengatasi peserta didik agar tetap disiplin mengerjakan tugas selama pembelajaran daring. Ternyata peserta didik antusias untuk datang ke sekolah. Peserta didik yang biasanya telat mengumpulkan tugas, pada hari itu guru wali kelas memiliki catatan siapa sajakah yang sudah mengumpulkan dan belum. Bagi yang belum guru mata pelajaran tersebut akan mendatangi langsung peserta didik tersebut.

Di masa *new normal* kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi darurat *covid 19* Kemendikbud memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa. satuan pendidikan dapat memilih : tetap mengacu pada kurikulum Nasional, Menggunakan kurikulum darurat atau bahkan melakukan penyederhanaan kurikulum.

Untuk kurikulum PAI atau mata pelajaran lainnya di SMP Negeri 1 Durenan dan SMP Islam Durenan dilakukan pengurangan kompetensi dasar. Sehingga guru dan peserta didik dapat terfokuskan pada kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajarn di tingkat selanjutnya. Dengan catatan peserta didik tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

Jadi guru tidak lagi diharuskan untuk memenuhi beban kerja 24 jam tatap muka dalam satu minggu sehingga guru dapat fokus memberikan pelajaran interkatif kepada siswa tanpa mengejar pemenuhan jam. Di masa *new normal* di SMP Islam Durenan mendapatkan keringanan dalam pencapaian ketuntasan dalam belajar. Sekarang dinyatakan lulus mata pelajaran PAI yaitu yang terpenting 65 % mengerjakan tugas. Keringanan tersebut merupakan salah satu upaya guru , agar para peserta didik tidak terbebani semasa covid 19 ini dan juga peserta didik agar tetap bisa mengikuti pembelajaran PAI yang diberikan.

Selanjutnya Sesuai zamannya, pembelajaran dari rumah akan lebih optimal apabila memanfaatkan sarana prasarana digital, Dengan metode pembelajaran jarak jauh, pembelajaran berbasis aplikasi sangat dibutuhkan untuk mendukung peserta didik dan guru. Karena itu, sekolah memiliki keleluasaan untuk mengembangkan aplikasi pembelajaran sendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan. Meski demikian, untuk memudahkan peserta didik dan guru melaksanakan proses pembelajaran, Kemendikbud RI mengembangkan aplikasi pembelajaran Rumah Belajar. Layanan gratis

yang bisa diakses melalui laman <https://belajar.kemdikbud.go.id/> ini merupakan aplikasi belajar daring yang dikembangkan oleh Kemendikbud dengan tujuan untuk menyediakan alternatif sumber belajar dengan pemanfaatan teknologi. Terdapat berbagai fitur seperti Sumber Belajar, Laboratorium Maya, Kelas Digital, Bank Soal, Buku Sekolah Elektronik, Peta Budaya, Karya Bahasa dan Sastra, serta fitur lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik secara gratis. Selain mengembangkan aplikasi pembelajaran sendiri, Kemendikbud juga menjalin kerja sama berbagai platform menyediakan aplikasi pembelajaran dalam jaringan. Hal ini tentu akan memperkaya referensi bagi sekolah untuk mengembangkan pembelajaran berbasis aplikasi.

Dengan berbagai platform dari Kemendikbud diharapkan mampu mengatasi kesulitan kurangnya literasi digital bagi peserta didik. Selanjutnya selain *platform* Ruang Belajar, kemendikbud juga menyediakan aplikasi Perpustakaan digital. Perpustakaan digital yang merupakan wujud pengembangan teknologi informasi dan komunikasi, menjadi sarana untuk mendapatkan, menyimpan, dan menyebarkan informasi ilmu pengetahuan dalam bentuk digital sangat dibutuhkan dalam kondisi seperti masa pandemi ini. Di masa pandemi, dengan beragam peraturan seperti pembatasan fisik dan sosial, keberadaan perpustakaan digital memiliki peran strategis. Referensi dan bahan bacaan dari perpustakaan digital tentu saja dapat diakses dengan leluasa tanpa perlu datang langsung ke gedung atau bangunan perpustakaan. Selain

perpustakaan digital yang dikembangkan Kemdikbud, ada juga dari Perpustakaan Nasional (Perpusnas). Untuk melayani pemustaka, Perpusnas melanggan berbagai bahan perpustakaan digital *online (e-Resources)* seperti jurnal, ebook, dan karya-karya referensi online lainnya. Layanan perpustakaan digital Perpusnas bisa diakses melalui <http://e-resources.perpusnas.go.id/>.

Untuk mengurangi kesulitan dalam hal kuota, di SMP Negeri 1 Durenan dan SMP Islam Durenan , melakukan realokasi anggaran lebih besar untuk pengeluaran pembelajaran jarak jauh. Peraturan Kemendikbud Nomor 19 Tahun 2020 dan Surat Edaran Kemenag nomor B-699/Dt.1.1/PP.03/03/2020 mengizinkan penggunaan dana BOS untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Termasuk juga untuk biaya koneksi internet bagi siswa dan guru serta pembelian perangkat pendukung pembelajaran jarak jauh.

Kuota belajar dengan rincian 5 GB kuota umum dan 37 GB kuota belajar pada tahun 2020 lalu, kemudian dipangkas giganya lebih kecil namun kuota umum bisa digunakan untuk seluruh laman dan aplikasi. Dengan bantuan kuota belajar diharapkan peserta didik dapat menggunakan berbagai media belajar online yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI selama *new normal* . selain itu diharapkan para orang tua tidak lagi mengeluh tentang pengeluaran untuk membeli kuota internet. Penemuan penelitian ini memperkuat hasil temuan penelitian dari Siti Nusroh dan Eva Lutfi, Analisis Kesulitan Belajar Agama Islam

(PAI) Serta Cara Mengatasinya Masa Pandemi Covid, yang mana ternyata paket bantuan kuota masih menimbulkan perdebatan.⁴

Akan tetapi tidak semua peserta didik berada di daerah yang jaringan internetnya kuat. Sehingga proses pemberlajaran berbasis *e-learning* atau biasa disebut daring tidak tersampaikan dengan sempurna dan maksimal. Untuk daerah di mana koneksi internetnya tidak terlalu baik, pemerintah bekerja sama dengan TVRI, stasiun televisi negara, untuk menyampaikan materi belajar yang ada di dalam program Belajar di Rumah untuk beberapa bulan. Jadi siswa-siswi SMP Islam Durenan tidak perlu khawatir untuk tambah-tambah ilmu pengetahuan mereka dapat menonton dan menyimak stasiun TV TVRI.

Fasilitas pengajaran di sediakan sekolah agar membuat peserta didik termotivasi dalam belajar. Salah satunya SMP Islam memberikan layanan sistem *e-learning* menjadi salah satu kepentingan di bidang pendidikan terutama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Sekolah memberikan sistem informasi *e-learning* berupa *Google Classroom*. *Google Classroom* Sebagai absensi kehadiran peserta didik masing-masing kelas dalam mengikuti pembelajaran daring. Sehingga guru dapat melihat mana peserta didik yang belum hadir ataupun yang sudah hadir dan siap mengikuti pembelajaran. Absensi ini dilakukan sebelum pembelajaran dimulai agar siswa termotivasi aktif mengikuti pembelajaran daring.

⁴ Siti Nusroh dan Eva Lutfi, *Analisis Kesulitan Belajar Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya Masa Pandemi Covid*, Jurnal Pendidikan Islam Vol.5, No 01, 2020;157-164 .p-ISSN 2548-3390;e-ISSN 2548-3404, DOI:10.29240/belajea.v4i2891